

KOMPETENSI APARATUR, KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGAWASAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH

Nurul Fuada

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar

e-mail: nurulfuada@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan : 1) menguji pengaruh kompetensi terhadap kinerja pengelola keuangan daerah, 2) menguji pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja pengelola keuangan daerah dan 3) menguji pengaruh pengawasan keuangan terhadap kinerja pengelola keuangan daerah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang didistribusikan secara langsung kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala penatausahaan keuangan pada 52 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Makassar. Sementara itu, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh karena semua populasi dijadikan sampel yaitu 52 responden. Analisis data dengan pendekatan regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa : 1) kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan daerah, 2) komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan daerah dan 3) pengawasan keuangan berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan daerah.

Kata kunci : Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Pengawasan Keuangan, Kinerja Pengelola Keuangan

Abstract

This study aims to: 1) examine the effect of competence on the performance of regional managers, 2) examine the effect of organizational commitment on the performance of regional financial managers and 3) examine the effect of supervision on the performance of regional financial managers. This study uses quantitative methods with data collection in this study using questionnaires that were distributed directly to respondents. The population in this study is the head of financial administration at 52 Regional Apparatus Organizations (OPD) of Makassar City. Meanwhile, the sampling technique in this study was a saturated sample because all of the population was sampled, namely 52 respondents. Data analysis with multiple linear regression approach. The results of the study found that: 1) competence has a positive and significant effect on the performance of regional financial managers, 2) organizational commitment has a positive and significant effect on the performance of regional financial managers and 3) financial supervision has a positive and significant on the performance of regional financial managers.

Keywords : Competence, organizational commitment, supervision on the performance, regional financial managers

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor publik di era globalisasi yang sangat pesat menuntut pemerintah untuk melakukan kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas dan

tanggung jawab mereka. Kinerja pemerintah terlihat dari pencapaian hasil yang dilakukan secara nyata dan optimal.

Keberhasilan kinerja pemerintah dapat dinilai dari pembangunan baik di bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya. Komunitas yang lebih luas menilai keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi yang direalisasikan dalam pembangunan infrastruktur. Pengembangan tidak hanya berarti penekanan pada akselerasi dan keberhasilan di bidang ekonomi, tetapi termasuk reorganisasi dan pembaruan semua sistem dan kegiatan ekonomi dan sosial dalam kesejahteraan kehidupan masyarakat (Putra & Indraswarawati, 2021).

Tuntutan untuk lembaga pemerintah, terutama bagi pemerintah daerah untuk dapat mengukur kinerja yang lebih besar dengan penerbitan Peraturan Pemerintah Nomor 105 tahun 2000 tentang Manajemen Daerah, yang diganti dengan PP Nomor 58 tahun 2005 tentang prosedur akuntabilitas kepala daerah. Pengukuran kinerja manajerial yang sah dan dapat dipercaya mutlak diperlukan untuk menilai pencapaian manajer dan unit organisasi yang mereka pimpin. Kemudian pengukuran kinerja manajerial lembaga pemerintah harus mendapat perhatian serius karena terkait dengan tanggung jawab alokasi anggaran daerah. Sehingga pemerintah yang baik menjadi kenyataan dan kesuksesan, kualitas implementasi kinerja harus ditingkatkan. Kinerja manajer sebagaimana dimaksud sebagai pengelola keuangan adalah hasil kerja yang terlihat pada aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerjasama sudah mencapai tujuan ditentukan oleh organisasi (Sari et al., 2017).

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyampaikan 33.444 rekomendasi atas Hasil Pemeriksaan tahun 2020 kepada entitas pemerintah daerah yang diperiksa sebesar Rp. 10,15 Triliun. Adapun hasil pemantauan tindak lanjut rekomendasi untuk tahun tersebut sebagai berikut :

1. Telah sesuai dengan rekomendasi sebanyak 9.495 rekomendasi (28,4%) sebesar Rp1,99 triliun.
2. Belum sesuai dengan rekomendasi sebanyak 9.778 rekomendasi (29,2%) sebesar Rp1,38 triliun.
3. Rekomendasi belum ditindaklanjuti sebanyak 14.170 rekomendasi (42,3%) sebesar Rp6,78 triliun.
4. Rekomendasi tidak dapat ditindaklanjuti sebanyak 1 rekomendasi (0,1%) sebesar Rp203,65 juta (Sumber : Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II 2020).

Dari data di atas menunjukkan bahwa Hasil Pemeriksaan tahun 2020 kepada entitas pemerintah daerah yang belum ditindaklanjuti masih terbilang tinggi, fenomena inilah yang menunjukkan masih lemahnya kinerja pengelolaan keuangan daerah.

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja pengelolaan keuangan daerah yaitu kompetensi aparatur. (Amin & Anwar, 2020) menyatakan bahwa kompetensi aparatur keuangan adalah keadaan dimana aparatur keuangan dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan daerah dengan modal pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Lebih lanjut, (Ronal et al., 2018) seorang yang memiliki kompetensi tinggi seperti pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap sesuai dengan posisi yang dilakukan selalu didorong untuk bekerja secara efektif, efisien dan produktif. Hasil penelitian (Rafar et al., 2015), (Mustaqim, 2019) dan (Laksamana et al., 2019) menemukan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan daerah.

Dibutuhkan komitmen organisasi untuk menghasilkan kinerja pengelola keuangan daerah. (Nurandini & Lataruva, 2014) mengemukakan bahwa komitmen organisasi adalah sikap yang menunjukkan loyalitas karyawan dan mengungkapkan perhatian mereka pada keberhasilan dan kebaikan organisasinya dengan komitmen tinggi, itu akan mempengaruhi kinerja, jadi jika kinerja karyawan baik, manajemen keuangan dalam organisasi juga akan meningkat. Jika aparatur pemerintah memiliki ikatan bagi organisasi tempat mereka bekerja, komitmen mereka akan kuat untuk menyelesaikan kegiatan anggaran yang telah disiapkan pada periode itu (Lannai & Amin, 2020). Hasil penelitian (Suryana et al., 2018) dan (Noviza, 2019) menemukan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan daerah.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan daerah yaitu pengawasan keuangan. Aktivitas pengawasan yang berhadapan dengan penilaian berkala atau berkelanjutan dari mutu penampilan/prestasi pengendalian internal oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian itu beroperasi seperti yang diharapkan dan mereka dimodifikasi sesuai dengan perubahan dalam kondisi-kondisi (Syawie et al., 2017). Hasil penelitian (Rifandi, 2018), (Novitasari & Prabowo, 2020) dan (Elda et al., 2020) menemukan bahwa pengawasan berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan.

Penelitian ini merujuk penelitian yang telah dilakukan oleh (Laksamana et al., 2019) yang menggunakan variabel kapasitas sumber daya manusia, komitmen organisasi dan kinerja pengelola keuangan. Penelitian ini menggunakan variable pengawasan sebagai variable yang membedakan penelitian ini dengan penelitian (Laksamana et al., 2019) dengan pertimbangan dengan dilakukan pengawasan dapat meningkatkan kinerja pengelola keuangan. Perbedaan lain penelitian ini dengan (Laksamana et al., 2019) yaitu tempat penelitian (Laksamana et al., 2019) dilakukan di koperasi simpan pinjam Kabupaten Buleleng sementara penelitian ini dilakukan di OPD Kota Makassar.

Berdasarkan fenomena Hasil Pemeriksaan tahun 2020 kepada entitas pemerintah daerah yang belum ditindaklanjuti masih terbilang tinggi sehingga menunjukkan masih lemahnya kinerja pengelolaan keuangan daerah di OPD Kota Makassar dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan : 1) untuk menguji kompetensi aparatur berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan daerah, 2) untuk menguji komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan daerah dan 3) untuk menguji pengawasan berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan daerah.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) terkait langkah yang dilakukan pemerintah daerah dalam memberikan informasi bagaimana keuangannya dikelola sesuai target yang telah direncanakan sebagai wujud akutabilitas. Pemerintah sebagai agen dan rakyat sebagai prinsipal. Teori keagenan dalam penelitian ini juga menjelaskan kinerja pengelola keuangan menyelesaikan kewajibannya membuat pertanggungjawaban keuangan dengan tepat sesuai dengan kebutuhan rakyatnya. Untuk melaksanakan tanggung jawab

tersebut dibutuhkan kompetensi aparatur, komitmen pimpinan dan pengawasan guna meningkatkan kinerja pengelola keuangan.

Kinerja Pengelola Keuangan Daerah

Pengelolaan keuangan adalah tindakan administrasi yang terkait dengan perencanaan anggaran, penyimpanan, penggunaan, perekaman dan pengawasan masuknya dana organisasi/ organisasi. Pengelolaan keuangan daerah sangat berpengaruh nasib pemerintahan untuk memenuhi harapan masyarakat yang bergantung pada cara pengelolaan keuangan (Novitasari & Prabowo, 2020). Jika semakin memahami pekerjaan dalam pengelolaan keuangan pada setiap unit kerja akan menghasilkan kinerja pemerintah yang baik.

Kinerja pemerintah adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian atau tujuan target lembaga pemerintah sebagai deskripsi visi, misi, dan strategi agensi pemerintah untuk menunjukkan tingkat keberhasilan dan kegagalan dari implementasi kegiatan sesuai dengan program dan set kebijakan.

Pengukuran kinerja membantu pejabat pemerintah daerah dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan dan juga membantu warga untuk mengevaluasi apakah tingkat layanan pemerintah setara dengan uang yang mereka keluarkan untuk layanan tersebut (Purnama & Nadirsyah, 2016).

Menurut (Bastian, 2006) indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan indikator masukan (*inputs*), keluaran (*outputs*), hasil (*outcomes*), manfaat (*benefit*), dan dampak (*impacts*).

Kompetensi Aparatur

Dalam suatu organisasi kebutuhan akan kompetensi sumber daya manusia yang unggul dan profesional mutlak diperlukan. Organisasi Perangkat Daerah (OPD) harus memiliki Sumber Daya Manusia yang kompeten didukung dengan latar belakang akuntansi di sektor keuangan. Kompetensi diartikan sebagai karakteristik-karakteristik yang dapat diidentifikasi dari seseorang yang melakukan pekerjaannya secara efektif. Karakteristik tersebut dapat meliputi motif, sifat, keterampilan, citra diri, peranan sosial dan pengetahuan yang dimiliki (Kartika & Sugiarto, 2014).

Apabila aparatur keuangan memiliki Ilmu akuntansi dan mengetahui aturan-perundang-undangan yang digunakan untuk mengolah keuangan pemerintah maka akan mampu menyusun laporan keuangan yang mempunyai karakteristik sesuai standar pemerintah (Amin & Anwar, 2020). Dengan kompetensi, waktu untuk membuat laporan keuangan akan diselamatkan, ini karena manajer keuangan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang hal-hal yang harus dilakukan, sehingga laporan keuangan dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya (Hanifa, 2016).

Komitmen Organisasi

Komitmen anggota organisasi penting bagi suatu organisasi dalam menciptakan kelangsungan hidup organisasi mana pun dalam bentuk organisasinya. Komitmen menunjukkan keinginan seorang karyawan perusahaan untuk tinggal dan bekerja dan mengabdikan diri pada perusahaan (Edwy et al., 2016). Komitmen organisasi merupakan sikap kerja seseorang yang merupakan hasil dari identifikasi diri dengan

tujuan dan nilai-nilai organisasi yang mempengaruhi keputusan pekerja untuk tetap mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi (Fuada & Amin, 2021).

Komitmen terhadap organisasi artinya lebih dari sekedar keanggotaan formal, karena meliputi sikap menyukai organisasi dan kesediaan untuk mengusahakan tingkat upaya yang tinggi bagi kepentingan organisasi demi pencapaian tujuan. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia No.25/KEP/M.PAN/2002 menyatakan pengertian komitmen adalah keteguhan hati, tekad yang mantap, dan janji untuk melakukan atau mewujudkan sesuatu yang diyakini. (Harahap & Abdullah, 2016) menyatakan bahwa semakin tinggi komitmen yang dimiliki pegawai terhadap instansi tempat dia bekerja akan meningkatkan kinerja pengelola keuangan, karena seorang pegawai yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap instansi dimana dia bekerja maka akan timbul rasa senang dalam bekerja dan akan lebih berusaha melakukan yang terbaik dalam hal pekerjaannya untuk organisasinya tersebut sehingga kinerja akan meningkat.

Pengawasan Keuangan

Pengawasan keuangan daerah pada pemerintah diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pengawasan merupakan upaya untuk mengenali penyimpangan atau hambatan dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Pengawasan internal mampu melakukan hasil pengawasan dengan runtut, efektif, efisien, dan optimal (Novitasari & Prabowo, 2020). Bila ternyata kemudian ditemukan adanya penyimpangan atau hambatan, diharapkan akan dapat segera dideteksi atau diambil tindakan koreksi, sehingga informasi keuangan dapat segera digunakan oleh pemakai, dan pengelolaan keuangan pemerintah.

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan untuk mengamati, memahami, dan menilai setiap pelaksanaan kegiatan tertentu sehingga dapat mencegah atau memperbaiki kesalahan atau penyimpangan yang terjadi. Melalui pengawasan, diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien (Putra & Indraswarawati, 2021).

Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis berikut :

H1 : Kompetensi aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan daerah.

H2 : Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan daerah.

H3 : Pengawasan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu data-data dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang menjadi sampel dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh kompetensi aparatur, komitmen organisasi dan pengawasan keuangan terhadap kinerja pengelola keuangan daerah. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala penatausahaan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pemerintah Kota Makassar

sebanyak 52 OPD. Teknik sampel penelitian ini adalah teknik sampel jenuh, sehingga total sampel sebanyak 52.

Untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini maka dilakukan analisis linier berganda melalui alat analisis program SPSS V. 25. Model Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Pengelola Keuangan Daerah

X1 : Kompetensi Aparatur

X2 : Komitmen Organisasi

X3 : Pengawasan Keuangan

α : Konstanta.

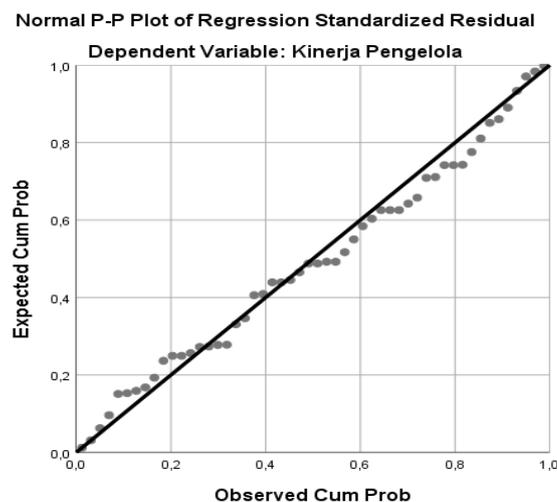
β : Koefisien Regresi.

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Penelitian ini menguji normalitas data digunakan grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1

Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan gambar 1 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak

kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi Aparatur	.564	1.772
	Komitmen Organisasi	.739	1.352
	Pengawasan Keuangan	.499	2.002

a. Dependent Variable: Kinerja Pengelola Keuangan

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa variabel kompetensi aparatur, komitmen organisasi, pengawasan keuangan dan kinerja pengelola keuangan memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 2. Model Persamaan Regresi

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.521	.331		-4.602	.000
	Kompetensi Aparatur	.300	.069	.305	4,367	.000
	Komitmen Organisasi	.299	.075	.245	4.002	.000
	Pengawasan Keuangan	.764	.104	.548	7.377	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Pengelola Keuangan

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = -1,521 + 0,300 X_1 + 0,299 X_2 + 0,764 X_3 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta adalah 1,521 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (kompetensi aparatur, komitmen organisasi, pengawasan keuangan bernilai nol (0)), maka nilai variabel dependen (kinerja pengelola keuangan) sebesar 1,521 satuan.

- b) Koefisien regresi kompetensi aparatur (b_1) adalah 0,300 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,300 jika nilai variabel X_1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel kompetensi aparatur (X_1) dengan variabel kinerja pengelola keuangan (Y). Semakin tinggi kompetensi aparatur, maka kinerja pengelola keuangan akan semakin meningkat.
- c) Koefisien regresi komitmen organisasi (b_2) adalah 0,299 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,299 jika nilai variabel X_2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel komitmen organisasi (X_2) dengan variabel kinerja pengelola keuangan (Y). Semakin tinggi komitmen organisasi, maka kinerja pengelola keuangan akan semakin meningkat.
- d) Koefisien regresi pengawasan keuangan (b_3) adalah 0,764 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,764 jika nilai variabel X_3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel pengawasan keuangan (X_3) dengan variabel kinerja pengelola keuangan (Y). Semakin tinggi pengawasan keuangan, maka kinerja pengelola keuangan akan semakin meningkat.

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji R^2

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.931 ^a	.867	.859	.20989

a. Predictors: (Constant), variabel kompetensi aparatur, komitmen organisasi, pengawasan keuangan

b. Dependent Variable: kinerja pengelola keuangan

Sumber: Data primer, 2021

Dari tabel 3 di atas terdapat angka R sebesar 0,931 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja pengelola keuangan dengan ketiga variabel independennya sangat kuat, karena berada di defenisi kuat yang angkanya diatas 0,8 - 1. Sedangkan nilai R square sebesar 0,867 atau 86,70% ini menunjukkan bahwa variabel kinerja pengelola keuangan dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi aparatur, komitmen organisasi, pengawasan keuangan sebesar 86,70% sedangkan sisanya 13,30% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Daerah

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi aparatur, maka kinerja pengelola

keuangan akan meningkat. Artinya, dapat dinyatakan bahwa jika pemerintah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari setiap aparatur untuk melaksanakan tugas, apakah itu karena peningkatan pendidikan baik dari Pendidikan formal maupun dari diklat-diklat keuangan serta karena pengalaman kerja setiap aparatur, maka akan berdampak pada meningkatnya kemampuan karyawan untuk mengelola keuangan daerah.

Temuan (Ronal et al., 2018) sejalan dengan penelitian ini bahwa kompetensi aparatur yang didapatkan dari pelatihan yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang diberikan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektifitas dan produktifitas satu organisasi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Rafar et al., 2015), (Mustaqim, 2019) dan (Laksamana et al., 2019) menemukan bahwa kompetensi aparatur terhadap kinerja pengelola keuangan daerah. Kemampuan menguasai pekerjaan dalam hal ini pegawai memahami pekerjaan dengan baik sesuai tugas pokok dan fungsi sesuai dengan peraturan pemerintah tentang pengelola keuangan daerah, pegawai memiliki kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur yang berlaku sesuai standar operasional prosedur yang berlaku, dan juga pengelola keuangan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan secara benar. Sehingga menyebabkan kinerja pegawai meningkat (Sartika, 2014).

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Daerah

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi, maka kinerja pengelola keuangan akan meningkat. Artinya, dengan adanya komitmen organisasi dari pengelola keuangan, maka mereka akan bersungguh-sungguh menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya dengan senang hati untuk mencapai target anggaran dan target kerja yang telah direncanakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Edwy et al., 2016) bahwa komitmen organisasi pegawai berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Komitmen organisasi menjadi hal penting bagi sebuah organisasi dalam menciptakan kelangsungan hidup sebuah organisasi apapun bentuk organisasinya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Suryana et al., 2018) dan (Noviza, 2019) menemukan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan daerah. Komitmen organisasi secara umum dapat diartikan sebagai hubungan psikologis antar karyawan dan organisasinya yang membuatnya kurang memungkinkan bahwa karyawan secara sukarela akan meninggalkan organisasi meski bagaimanapun keadaan organisasi tersebut. (Suhartini, 2018).

Pengaruh Pengawasan Keuangan Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Daerah

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa variabel pengawasan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengawasan keuangan, maka kinerja pengelola keuangan akan meningkat. Artinya, dengan adanya pengawasan keuangan sebagai salah

satu dasar pelaksanaan kegiatan akan meminimalkan terjadinya penyimpangan akan penggunaan anggaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rifandi, 2018) dan (Novitasari & Prabowo, 2020) menemukan bahwa pengawasan berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Wahyuni et al., 2020) yang menemukan bahwa pengawasan keuangan daerah yang baik berguna untuk menetapkan apakah tekah terjadi suatu penyimpangan, juga untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya pada pemerintah daerah telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin dalam mencapai tujuan pemerintahan yang baik dalam hal ini tercermin dalam pelaporan keuangan yang andal.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hipotesis 1 diterima, menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan.
2. Hasil uji hipotesis 2 diterima, menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan.
3. Hasil uji hipotesis 3 diterima, menunjukkan bahwa variabel pengawasan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan.

R square sebesar 0,867 atau 86,70% ini menunjukkan bahwa variabel kinerja pengelola keuangan dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi aparatur, komitmen organisasi, pengawasan keuangan sebesar 86,70% sedangkan sisanya 13,30% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini sehingga saran yang diberikan peneliti kepada peneliti selanjutnya agar menambah variabel-variabel yang tidak diteliti seperti kualitas penganggaran dan gaya kepemimpinan yang dapat mempengaruhi kinerja pengelola keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., & Anwar, A. (2020). DIMENSI KARAKTERISTIK LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 223–230.
- Bastian, I. (2006). *Akuntansi sektor publik: Suatu pengantar*.
- Edwy, F. M., Ratnawati, V., & Haryani, E. (2016). *Pengaruh Komitmen Organisasional, Komitmen Profesional, Motivasi Kerja, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang dan Batam*. Riau University.
- Elda, N., Sulistyono, S., & Dianawati, E. (2020). PENGARUH PENGAWASAN KEUANGAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA PEMERINTAH BERKONSEP VALUE FOR MONEY PADA PEMERINTAH KOTA MALANG. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1).
- Fuada, N., & Amin, A. (2021). Aspects of the characteristics of financial reports from governments through organizational commitment. *JURNAL ECONOMIC RESOURCE*, 3(2), 16–23.
- Hanifa, L. (2016). Pengaruh kompetensi pengelola keuangan dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan. *JPEP (Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan)*, 1(2), 65–80.

- Harahap, M., & Abdullah, A. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Gaji dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 9–26.
- Kartika, L. N., & Sugiarto, A. (2014). Pengaruh tingkat kompetensi terhadap kinerja pegawai administrasi perkantoran. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 73–90.
- Laksamana, K. B. A., Yuniarta, G. A., & Prayudi, M. A. (2019). PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA PENGELOLAAN KEUANGAN KOPERASI DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 10(1).
- Lannai, D., & Amin, A. (2020). Factors Affect Budget Absorption in Government Institutions of South Sulawesi. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 113–119.
- Mustaqim, F. (2019). PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, KOMPETENSI, DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PENGELOLAAN KEUANGAN PADA BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASSET DAERAH (BPKAD) KOTA BAUBAU. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(2), 55–71.
- Novitasari, D. R., & Prabowo, T. J. W. (2020). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Pemerintah (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2).
- Noviza, Y. (2019). Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Perangkat Nagari dalam Pengelolaan Keuangan Nagari di Kecamatan X Koto Singkarak dan Junjung Sirih. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 4(2).
- Nurandini, A., & Lataruva, E. (2014). *Analisis pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan (studi pada pegawai perum PERUMNAS Jakarta)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Purnama, F., & Nadirsyah, N. (2016). Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Pada Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 1–15.
- Putra, P. D. S., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2021). PENGARUH PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH, TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KLUNGKUNG. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 79–92.
- Rafar, T. M., Fahlevi, H., & Basri, H. (2015). Pengaruh kompetensi pengelola keuangan dan akuntabilitas terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(2).
- Rifandi, M. (2018). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Pengawasan Keuangan Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 14(2), 48–61.
- Ronal, T., Wawo, A. B., & Rosnawintang, R. (2018). PENGARUH KOMPETENSI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA PENGELOLA KEUANGAN PADA

-
- SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH (SKPD) LINGKUP PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA. *JPEP (Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan)*, 3(2).
- Sari, M., Basri, H., & Indriani, M. (2017). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi aparatur dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial pengelolaan keuangan pada satuan kerja perangkat kabupaten pemerintah daerah Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 6(3).
- Sartika, A. (2014). Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palu. *Katalogis*, 3(1).
- Suhartini, Y. (2018). Analisis Dimensi Komitmen Organisasional yang Mempengaruhi Organizational Citizenship Behavior Karyawan PT KAI DAOP VI Yogyakarta. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2).
- Suryana, G. A., Edy Sujana, S. E., & Julianto, I. P. (2018). Pengaruh pengelolaan keuangan daerah, komitmen organisasi, dan kompensasi terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah (Studi Kasus pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Syawie, H. A., Nangoi, G. B., & Kalangi, L. (2017). Pengaruh Pemahaman Pengelolaan Keuangan, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Efektivitas Pengawasan Intern Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL"*, 8(2).
- Wahyuni, W., Fuada, N., & Darwin, K. (2020). Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 3(2), 98-105.